

Stereotip Pahlawan Super: Perilaku Fisik Superman Di Buku Komik *The Death Of Superman*

Adora Beata Bethari¹, Tatan Tawami²

¹ Universitas Komputer Indonesia
email: bethariadora10@gmail.com

² Universitas Komputer Indonesia
email: tatantawami@email.unikom.ac.id

Cara Sitasi:

Bethari, A. B., & Tawami, T. (2018). Stereotip Pahlawan Super: Perilaku Fisik Superman Di Buku Komik *The Death Of Superman*. *Wanastra*, 10(2), 29–34.

Abstract - *This study aims at describing superhero stereotype. This stereotype has become an issue on every super hero stories in comic book. In this study, superheroes stereotypes are argued as good characteristic and charismatic physical behavior and these stereotypes are looked dominant, powerful, patriotism and masculine. This study focuses on how physical behaviors apply in superheroes especially in Superman character in the Death of Superman comic book. Therefore, this study aims to describe a physical behavior in Superman. In answering the challenge, descriptive method was implemented, using Baker's theory as an approach. Based on the analysis, the results of the study show: (1) Superman has a dominant and brave character; (2) Superman behaves to be a leader in team; and (3) Superman is always faced with a difficult situation to choose and decide the choice. From the analysis, the behavior of Superman makes Superman become very aggressive compared to other characters.*

Keywords: Physical Behaviour, Superhero Stereotype, Superman

PENDAHULUAN

Fenomena pahlawan super membawa representasi maskulin pada beberapa sosok pahlawan super. Fenomena pahlawan super ini juga sudah menjadi sosok idola pada beberapa masyarakatnya, hal ini dikarenakan beberapa sosok pahlawan super dianggap lebih baik untuk beberapa masyarakat. (Sangienglili, 2012: 171). Fenomena ini membawa karakteristik yang hampir sama pada beberapa sosok pahlawan super tersebut. Kesamaan karakteristik ini adalah sama-sama manusia berotot dengan patriotisme yang tinggi dan hal ini membuat karakteristik pada pahlawan super menjadi karakter yang ideal dengan nilai-nilai maskulinitasnya. Nilai maskulinitas yang dimaksud adalah sifat – sifat seperti rasional, ambius, independen, dominan, dan berjiwa kepemimpinan (Chafetz, 1978).

Sifat maskulin ini membuat para karakter pahlawan super sangat dominan dan independen. Karakter ini terlihat sangat pemberani karena suka aksi sendiri dalam mengalahkan musuh.

Dengan adanya persamaan karakteristik ini memunculkan stereotip pada karakter pahlawan super.

Stereotip adalah pelabelan terhadap sesuatu hal bisa perorangan atau kelompok yang sering digambarkan dengan makna yang negatif (Burton dalam Junaedi 2007:65). Tetapi kemunculan stereotip pada karakter pahlawan super membuat pengenalan tokoh pahlawan super mudah untuk dikenali oleh masyarakat, jadi dengan adanya stereotip pada karakter pahlawan super akan mudah dikenali.

Karakter pahlawan super adalah karakter utama yang muncul dalam cerita di buku komik. Dengan kekuatan supernya, pahlawan super melakukan banyak aksi untuk melawan musuh-musuhnya dalam misi menyelamatkan bumi. Contoh karakter pahlawan super yang terkenal sampai sekarang adalah Batman, Ironman, Captain America, Spiderman, Thor, Aquaman dan masih banyak lagi karakter pahlawan super lainnya. Tetapi salah satu pahlawan super yang

terkenal dengan kekuatan super yang tidak biasa adalah Superman. Superman adalah satu karakter pahlawan super dari komik DC yang terkenal sangat kuat dan sampai sekarang karakter ini sangat terkenal dikalangan cerita pahlawan super.

Kemunculan karakter Superman pertama kali pada tahun 1938 dengan komik berjudul *Action Comics #1* dari Komik DC. Dengan kehadiran karakter Superman menandai mulainya *Golden Age* atau Era Emas pada Komik di Amerika, selain itu kehadiran tokoh Superman pada tahun 1938 memunculkan tokoh pahlawan super baru lainnya (Reynolds, 1992:8-10). Sebagai salah satu penyebab dari kemunculan tokoh pahlawan super lainnya, Superman menjadi salah satu tokoh yang sangat mempengaruhi karakteristik atau penokohan di beberapa pahlawan super lain bukan hanya di DC tetapi di Marvel sekalipun.

Pengaruh Superman pada karakter pahlawan super lainnya di benarkan oleh Thomson. Iain Thomson (2005: 18) mengatakan, *it would be more accurate to say that all superheroes are variations of the superman archetype*. Thomson berpendapat bahwa Superman adalah karakter prototipe untuk karakter pahlawan super yang baru, jadi beberapa karakter pahlawan super baru adalah pembaruan dari karakter Superman yang sudah dimodifikasi. Pembaruan karakter ini bisa terlihat dari penampilan fisik yang diubah untuk terlihat berbeda dan berfungsi untuk membanyak variasi didalam karakter pahlawan super, tetapi pada perilaku fisik atau tingkah laku pada pahlawan super tidak banyak perubahan.

Menurut Sternglanz and Serbin (1974), Streicher (1974), Levinson (1975), Mayes and Valentine (1979), and Thompson and Zerbinos (1995), tingkah laku atau perilaku fisik pada pahlawan super *were expected to be brave, dominant, intelligent, having difficulty making decisions, getting in trouble, acting like a leader, and being more aggressive*. Penokohan perilaku fisik pada karakter pahlawan super diwajibkan untuk memiliki perilaku yang berani, pintar, selalu mengambil keputusan sekaligus sebagai pemimpin, dan hal ini membuat karakter ini menjadi dominan dan agresif. Hal ini dilakukan karena pria diwajibkan untuk menjadi pelindung (Poedjianto, 2014: 19). Selain itu beberapa perilaku fisik ini sudah menjadi pola dasar untuk pahlawan super atau sudah menjadi stereotip di karakteristik pahlawan super agar mudah dikenali.

Dengan perilaku fisik ini, pahlawan super diharapkan menjadi tokoh yang sangat berani

dan rela mati sehingga pahlawan super tersebut menjadi pedoman yang sangat patriotik untuk pembacanya. Untuk membuktikan perilaku fisik pada karakter pahlawan super, karakter Superman akan menjadi objek untuk studi ini. Pengambilan objek karakter Superman dikarenakan karakter Superman menjadi karakter pertama pahlawan super di komik DC.

Mempersoalkan isu stereotip yang telah dipaparkan sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan stereotip perilaku fisik pahlawan super yang direpresentasikan oleh Superman dalam buku komik *the Death of Superman*. Guna mendeskripsikan tingkah laku atau perilaku fisik pahlawan super pada karakter Superman tersebut, rumusan masalah pada studi ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Perilaku fisik apa saja yang muncul pada Superman pada komik *the Death of Superman*?

Selaras dengan rumusan masalah, tujuan studi ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku fisik yang dimiliki oleh Superman pada komik *the Death of Superman*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Denzin dan Lincoln di Moleong (2007:5) yaitu :

“Qualitative research is a scientific research, aims to understand a phenomenon naturally in a context by emphasizing the deep process between the researcher and the phenomena in studied.”

Dengan metode kualitatif, semua data dikelola dengan cara yang mudah untuk dipahami, ditafsirkan, dan disusun, agar menghasilkan informasi yang deskriptif. Sesuai dengan fokus kajian, studi ini menjelaskan stereotip perilaku fisik apa saja yang berelasi dengan karakter Superman.

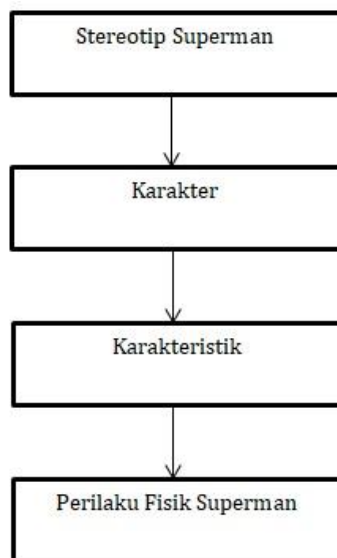
Untuk memperoleh data, beberapa langkah dalam pengelolaan data dilakukan. Pertama, data diidentifikasi dari rentetan panel dalam buku komik *the Death of Superman* sebagai sumber. Mengidentifikasinya melalui membaca buku komik *the Death of Superman* dengan seksama. Lalu, data diklasifikasikan berdasarkan tingkah laku apa saja yang muncul secara eksplisit dan implisit dari karakter Superman. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teori

karakteristik yang berfokus pada perilaku fisik/*physical behaviour* dari Baker (2004).

Tokoh atau karakter adalah pelaku yang menjalankan peristiwa atau setiap kejadian dalam cerita fiksi sehingga terjalin cerita yang mengalir dan diekspresikan dengan percakapan dan tindakan dari karakter atau tokoh tersebut (Aminuddin, 2009:79). Karakter tersebut pada akhirnya dipastikan memiliki watak atau karakteristik yang berbeda-beda. Karakter Superman sebagai pelaku yang menjalankan jalan cerita di buku komik *the Death of Superman*, mengekspresikan karakteristiknya dengan percakapan dan tindakannya.

Karakteristik menurut Kaysee Baker (2014:20) pada karakter Superman dapat dilihat dari 4: *physical appearance*/penampilan fisik, *physical behaviour*/perilaku fisik, *personality trait*/ciri kepribadian, dan *communicative behavior*/perilaku komunikatif. Tetapi pada studi ini berfokus pada perilaku fisik/*physical behavior* dari karakter Superman dibuku komik *the Death of Superman*.

Untuk mengetahui perilaku fisik dari karakter Superman, menurut Luxemburg (1984:171) karakteristik termasuk perilaku fisik dan watak Superman dapat diketahui secara eksplisit dan implisit. Eksplisit dimaksudkan karakteristik Superman dilukiskan dengan komentar karakter lain, dan implisit terlihat dari perbuatan dan ucapan dari karakter Superman sendiri.



Gambar 1 Kerangka Teori

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam landasan teori, perilaku fisik dari karakter Superman terlihat dari panel-panel yang diekspresikan melalui perbuatan dan percakapan yang dilakukan oleh karakter Superman dan karakter lainnya di buku komik *the Death of Superman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada studi ini memperlihatkan bahwa karakter Superman memiliki stereotip pahlawan super khususnya pada perilaku fisik pada karakter pahlawan super. Hal ini m

Data 1



Gambar 2 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 76)

Superman – You're the only one – Help Us!

Secara eksplisit karakteristik pertama pada Superman terlihat dari komentar karakter lain bernama Mitch. Karakter Mitch dalam buku komik *the Death of Superman* adalah karakter yang tidak memiliki kekuatan super seperti karakter Superman. Seperti gambar 2 halaman 76, Mitch meminta tolong kepada Superman untuk membantunya, Mitch menganggap bahwa Superman adalah pahlawan super satu-satunya yang bisa menolong dirinya, dengan kata lain Superman menurut Mitch adalah karakter yang paling dominan dibanding karakter lainnya.

Dengan meminta tolong kepada Superman, membuktikan bahwa Mitch percaya kepada Superman sebagai pelindung dirinya. Hal ini membuat Mitch yang tidak sekuat Superman meminta tolong kepadanya. Kepercayaan terhadap Superman sebagai pelindung dirinya dan kota Metropolis membuat Superman menjadi karakter yang dominan dibandingkan karakter lain yang ada di buku komik *the Death of Superman*.

Data 2



Gambar 3 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 77)

I hear you, Kid—I just thought one of the leaguers might be able to --! Damn! Gardner and the rest are unconscious! I've got to get back down there!

Pada data 2 Superman yang mendengar teriakan minta tolong Mitch membuat dia mendapatkan posisi yang sulit. Posisi sulit dimana Superman harus memilih. Pilihan ini dihadapkan pada dua hal, pertama melawan Doomsday atau membantu Mitch. Dua posisi yang harus dipilih dan susah untuk memilih karena dua-duanya sama-sama penting. Kesusahan untuk memilih membuat karakter Superman selalu mendapatkan masalah dalam pengambilan keputusan karena dua hal tersebut sama penting.

Data 3



Gambar 4 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 80)

I'll take care of things, Guy—You just let the doctors help you! You there—have your local hospital contact Maxwell Lord in New York City for these folks medical records!

Percakapan Superman dengan pahlawan super bernama Guy Gardner (member dari JLA, Justice League America) membuat Superman bukan hanya sosok dominan tetapi seorang pemimpin di JLA. Percakapan Superman dengan Guy terjadi di sela-sela melawan Doomsday di Metropolis. Superman yang melihat Guy sekarat menyuruh Guy untuk ke rumah sakit, dan Superman akan melawan Doomsday sendirian. Dari perilaku Superman yang menyuruh Guy, terlihat bahwa Superman adalah sosok pemimpin di JLA.

Data 4



Gambar 5 (Jurgens, Ordways & et al, 1993: 94)

There always is, but that doesn't alter the fact that I've still got to stop him ... and now I realize I have to do it alone!

Seperti data 3, pada data 4 Superman semakin percaya diri dan berani untuk mengalahkan Doomsday sendirian. Keberanian mengalahkan Doomsday dipacu dengan kekalahan tim JLA yang mengalahkan Doomsday. Guardian yang mau ikut melawan Doomsday pun dilarang secara halus. Penolakan dan keberanian diri Superman melawan Doomsday memicu Superman menjadi lebih agresif. Perilaku ini pun membuat Superman lebih banyak

memerintah kepada karakter lain walaupun

KESIMPULAN

Stereotip pada pahlawan super bukan hanya pada penampilan fisik yang berotot tetapi lebih dari itu. Keidealan sebagai sosok pria diwajibkan memiliki perilaku fisik yang terstandarisasi terhadap nilai – nilai maskulin. Standarisasi perilaku fisik yang maskulin pada pahlawan super terlihat pada karakter Superman. Pada buku komik *the Death of Superman*, perilaku karakter Superman dominan dan agresif dibanding karakter lainnya, hal ini terlihat dari analisis bahwa Superman selalu memberikan perintah kepada karakter lain. Dengan tindakan memberikan perintah kepada karakter lain, mengidentifikasi Superman sebagai pemimpin dari JLA. Selain itu keberanian dan percaya diri dari Superman membuat dia sangat dominan dan independen. Perilaku fisik Superman yang terbentuk sebagai pahlawan membuat dia selalu mendapatkan situasi yang sulit, sulit untuk memilih mana yang harus dilakukan duluan.

Mengkaji hasil temuan studi ini, saran penelitian lanjutan difokuskan pada pengkajian stereotip pahlawan super. Sebagaimana yang teridentifikasi pada buku komik *the Death of Superman*, banyak stereotip lain yang ditemukan. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan stereotip lain selain di perilaku fisik memperlihatkan fenomena stereotip pada pahlawan super yang dapat memperkaya khasanah penelitian stereotip khususnya studi gender yang berkaitan dengan pahlawan super

REFERENSI

- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Puisi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Baker, Kaysee Anne. 2004. *Who Saves the Animated World?: the Sex-Role Stereotyping of Superheroes and Superheroines in Children's Animated Programs*.
- Burton, Greame. 2012. Media dan Budaya Populer. Yogyakarta: Jalasutra.
- Chafetz, Jane Saltzman. 1978. *Masculine, Feminine or Human: An Overview of the sociology of the gender roles*. F.E. Peacock Publisher, 2nd edition.
- karakter itu pahlawan super juga.
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta.
- Levinson, R. M. 1975. *From Olive Oyl to Sweet Polly Purebred: Sex role stereotypes and televised cartoons*. Journal of Popular Culture.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia.
- Mayes, S. L., & Valentine, K. B. 1979. *Sex role stereotyping in Saturday morning cartoon show*. Journal of Broadcasting.
- Moleong, Lexy J. 2007. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Poedjiyanto, Sylvia Aryani. 2014. *Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita*.
- Reynolds, Richard. 1992. *Superheroes: A Modern Mythology*. Jackson; University Press of Mississippi.
- Sangienglili, Ribka. 2012. *Dekonstruksi dan Rekonstruksi Konsep Hero dalam Film Megamamind*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sternglanz, H. and Serbin, A. 1974. *Sex role stereotyping in children's television programs*. *Developmental Psychology*.
- Streicher, H. W. 1974. *The girls in the cartoons*. Journal of Communication.
- Thompson, T and Zerbinos, E. 1995. *Gender roles in animated cartoons: Has the picture changed in 20 years? Sex Roles*.
- Thompson, Iain. 2005. *Deconstructing the Hero*. Jackson; University Press of Mississippi.

Biodata Penulis

Adora Beata Bethari, memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris (S.S), Jurusan Sastra Universitas Komputer Indonesia Bandung, lulus tahun 2018.

Tatan Tawami, memperoleh gelar Sarjana Sastra Inggris (S.S), Jurusan Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia Bandung dan lulus tahun 2006. Memperoleh gelar Magister Hum (M.Hum) Program Pasca Sarjana Magister Linguistik Bahasa Inggris UNPAD Bandung pada tahun 2011. Saat ini menjadi Dosen di Universitas Komputer Indonesia, Bandung